

**MANAJEMEN RISIKO PEMASARAN
HASIL TANGKAPAN KELOMPOK USAHA BERSAMA
PERIKANAN TANGKAP "TUNAS HARAPAN"
DI KELURAHAN TAMA POLE KECAMATAN MUARA JAWA**

**MARKETING RISK MANAGEMENT
OF CATCH RESULTS JOINT VENTURE GROUP
FISHING CATCH "TUNAS HARAPAN"
IN TAMA POLE VILLAGE SUBDISTRICT MUARA JAWA**

Diyan Fakhreza¹⁾, Said Abdusysyahid²⁾ dan Eko Sugiharto³⁾

¹⁾Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan, FPIK UNMUL

Email: diyanfakhreza@yahoo.com

Abstract

This research focuses more on marketing risk management, the purpose of this research is to identify risk opportunities and determine risk management policies towards the marketing of production results in the "Tunas Harapan" of Group in Tama Pole village, Muara Jawa. The data used consists of primary data and secondary data. Primary data was collected from interviews with 20 respondents using census methods. The analysis used in this study is business cost analysis, business revenue analysis, business income analysis, descriptive statistics, *Monte Carlo* simulation and qualitative descriptive analysis. The results showed that the amount of bad risk opportunities in the marketing of the "Tunas Harapan" Joint Venture Group was 46%. The occurrence of marketing risks based on respondents is divided into 2, namely external risks and internal risks, at dominant external risks, among others: 1) At least marketing institutions (100 %); 2) Uncertain or frequently changed prices (100%); and 3) Margin differences between marketing agencies (90%), at dominant internal risks include: 1) Capital difficulties (100%); 2) Tools used very little (60%); and 3) Lack of decisions from the "Tunas Harapan" Joint Venture Group to deal with marketing risks (55%). Where policies in dealing with marketing risks of members of the "Tunas Harapan" Joint Venture Group handle by understanding market conditions and cooperating with the marketing agencies involved.

Keywords: Marketing Risk Management, Joint Venture Group "Tunas Harapan", Handling Policy

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peluang risiko dan menentukan kebijakan penanganan risiko terhadap pemasaran hasil produksi di Kelompok Usaha Bersama "Tunas Harapan" di Kelurahan Tama Pole Kecamatan Muara Jawa. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari hasil wawancara terhadap 20 responden dengan menggunakan metode sensus. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis biaya usaha, analisis penerimaan usaha, analisis pendapatan usaha, statistika deskriptif, simulasi *Monte Carlo* dan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran peluang risiko buruk pada pemasaran Kelompok Usaha Bersama "Tunas Harapan" adalah 46 %. Terjadinya risiko pemasaran berdasarkan responden terbagi menjadi 2 yaitu risiko eksternal dan risiko internal, pada risiko eksternal yang dominan antara lain: 1) Sedikitnya lembaga pemasaran (100 %); 2) Harga yang tidak pasti atau sering berubah ubah (100 %); dan 3) Jauhnya Perbedaan margin antar lembaga pemasaran (90 %), pada risiko internal yang dominan antara lain : 1) Kesulitan permodalan (100 %); 2) Alat yang digunakan sangat sedikit (60 %); dan 3) Kurangnya keputusan dari Kelompok Usaha Bersama "Tunas Harapan" untuk menghadapi risiko pemasaran (55 %). Dimana kebijakan dalam

menangani risiko pemasaran anggota Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” menangani dengan cara memahami kondisi pasar dan bekerja sama dengan lembaga pemasaran yang terlibat.

Kata Kunci : *Manajemen Risiko Pemasaran, Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”, Kebijakan Penanganan*

I. PENDAHULUAN

Kelompok usaha bersama “Tunas Harapan” merupakan kelompok perikanan di Kelurahan Tama Pole dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang, kelompok usaha bersama “Tunas Harapan” merupakan bentuk usaha perikanan yang bergerak dibidang perikanan tangkap dan pemasaran. Pada bidang perikanan tangkap merupakan bentuk kelembagaan perikanan yang bergerak dalam bidang usaha penangkapan ikan, penanganan dan pengolahan produk perikanan, pemasaran hasil perikanan maupun usaha pendukung kegiatan perikanan tangkap.

Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” di Kelurahan Tama Pole sudah berjalan dengan baik, namun kondisi empiris menunjukkan kelompok bahwa belum menjadi wahana kerjasama sepenuhnya dikarenakan para anggota kelompok waktunya lebih banyak dipergunakan untuk menekuni usaha penangkapannya masing-masing.

Pemasaran pada Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” untuk komoditi kepiting dan udang anggota kelompok tidak langsung menjual hasil tangkapan tersebut akan tetapi mereka mengumpulkan hasil produksi tersebut hingga batas tertentu yang telah disepakati Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” untuk dijual kepada pedagang besar atau pun eksportir, sedangkan untuk komoditi ikan yang dimana hasil produksi tersebut bersifat cepat rusak atau busuk langsung menjual hasil produksi tersebut kepada pedagang pengumpul dan pedagang pengecer.

Setelah berjalannya Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” selama 2 tahun dan belum adanya pengetahuan tentang manajemen risiko pemasaran dimana manajemen

risiko pemasaran ini sangat penting untuk Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” guna mengembangkan kesejahteraan masyarakat nelayan secara mandiri. Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Manajemen Risiko Pemasaran Hasil Produksi Kelompok Usaha Bersama Perikanan “Tunas Harapan” di Kelurahan Tama Pole Kecamatan Muara Jawa. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi peluang resiko dan menentukan kebijakan penanganan risiko terhadap pemasaran hasil tangkapan di Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” di Kelurahan Tama Pole Kecamatan Muara Jawa.

II. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Rangkaian kegiatan penelitian akan dilaksanakan selama kurang lebih 1 tahun 4 bulan, yaitu dimulai pada bulan Desember 2019 – April 2021. Tahap penelitian meliputi persiapan, pengumpulan data, menganalisis hasil, pembahasan dan laporan akhir skripsi. Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan yaitu di Kelurahan Tama Pole, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara.

B. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan kuesioner.

Menurut (Pantiyasa, 2013) data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Dicatat, diamati, kemudian diolah untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

Data Primer dalam penelitian ini yaitu :

- a. Identitas responden
- b. Proses produksi

- c. Proses pemasaran hasil produksi
 - d. Kebijakan penanganan risiko pemasaran hasil produksi
 - e. Analisis usaha
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri.

C. Metode Pengambilan Sampel

Metode Pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel jenuh. Berdasarkan observasi diketahui bahwa di kelompok usaha bersama “Tunas Harapan” di Kelurahan Tama Pole Kecamatan Muara Jawa terdapat 20 orang anggota dimana semua anggota tersebut merupakan nelayan dengan alat tangkap yang digunakan yaitu rakang, rengge, jala dan pancing.

D. Metode Analisis Data

Analisis biaya usaha menjelaskan bahwa total biaya atau *total cost* (TC) adalah jumlah dari biaya tetap atau *fixed cost* (FC) dan biaya tidak tetap atau *variable cost* (VC) (Rahim dan Hastutui *dalam* Jamaludin, 2015).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (*total cost*)

FC = Biaya tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya tidak tetap (*variable cost*)

Analisis penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Hal tersebut dinyatakan dalam rumus sebagai berikut : (Rahim dan Hastutui *dalam* Jamaludin, 2015).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (*total revenue*)

P = Harga jual barang

Q = Total produksi

Statistika deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data untuk menguraikan tentang sifat-sifat atau karakteristik dari suatu keadaan dan membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari fenomena yang diselidiki. (Walpole, 1995).

Rumus mean: (Hadi, 2004)

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

M : Mean

$\sum X$: Nilai Total Biaya dan Total Penerimaan

N : Jumlah subjek (Responden)

Setelah pengumpulan data pengukuran awal pemahaman konsep kelompok eksperimen dan kontrol, selanjutnya membandingkan skor dari hasil pengukuran awal pemahaman konsep dari dua kelompok tersebut.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data dengan teknik simulasi *Monte Carlo* meliputi :

1. Menentukan distribusi probabilitas risiko pemasaran dapat diperoleh dengan rumus :

$$P_i = \frac{F_i}{n}$$

Keterangan :

P_i : Probabilitas kejadian total biaya dan penerimaan

F_i : Frekuensi kejadian total biaya dan penerimaan

n : Jumlah Frekuensi semua kejadian total biaya dan penerimaan

2. Membuat distribusi probabilitas kumulatif untuk setiap variable ini dilakukan dengan cara menjumlahkan tiap angka kemungkinan total biaya dan penerimaan dengan jumlah sebelumnya.
3. Menentukan interval angka random untuk setiap variable risiko pemasaran ini dilakukan dengan cara menentukan batas angka risiko pemasaran dengan cara menggunakan nilai mean total biaya dan penerimaan pada anggota Kelompok Usaha Bersama Tunas Harapan.
4. Membuat angka random dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel untuk membangkitkan angka .
5. Membuat simulasi dari rangkaian percobaan, hal ini dilakukan dengan cara mencocokkan angka random risiko pemasaran dengan interval angka random yang diperoleh dari mean total biaya dan penerimaan pada anggota Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, untuk menentukan kebijakan penanganan risiko pemasaran, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode analisa deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan tetap atau *Constant Comparative Method*, karena dalam analisa data, secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya (Sulistiyono, 2015).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Keadaan Geografis

Secara geografis Kelurahan Tama Pole terletak di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas wilayah 15,2 Km²

2. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk Kelurahan Tama Pole seluruhnya adalah 505 orang, dengan 278 orang laki-laki dan 227 orang perempuan. Jumlah penduduk Kelurahan Tama Pole berdasarkan umur didominasi oleh penduduk yang berumur 0-10 tahun dengan jumlah 110 orang (22 %) dan penduduk berusia > 60 tahun merupakan penduduk dengan jumlah terkecil yaitu 31 orang (5 %). Jumlah penduduk Kelurahan Tama Pole berdasarkan pendidikan didominasi oleh penduduk dengan pendidikan tamat SD/ sederajat yaitu (35 %), sedangkan penduduk dengan pendidikan perguruan tinggi merupakan jumlah penduduk dengan tingkat pendidikan terkecil (1 %).

3. Prasarana Kelurahan

a. Prasarana Pendidikan

Kelurahan Tama Pole hanya memiliki masing-masing 1 unit sarana pendidikan yaitu paud, TK, SD/ sederajat, dan pendidikan agama, maka dari itu prasarana pendidikan di Kelurahan Tama Pole dapat dikatakan cukup memadai.

b. Prasarana Pemerintahan

Kelurahan Tama Pole memiliki 1 unit kantor kelurahan, 1 unit gedung lembaga pemberdayaan masyarakat dan karang taruna, 1 unit gedung pemberdayaan kesejahteraan keluarga, 1 unit ruang serbaguna, 1 unit balai kelurahan, 2 unit poskamling dan 3 unit rumah dinas.

4. Alat Tangkap yang Digunakan Nelayan

Alat tangkap yang paling banyak digunakan adalah alat tangkap rakang dengan hasil tangkapannya yaitu kepiting, selanjutnya ada alat tangkap rengge dengan hasil tangkapannya ikan bandeng, ikan kerapu, ikan kakap dan lainnya, selanjutnya ada alat tangkap jala dengan hasil tangkapannya udang dan ikan, yang terakhir ada alat tangkap pancing dengan hasil tangkapannya yaitu ikan kerapu, ikan bandeng, ikan kakap dan lainnya

B. Identitas Responden

1. Umur Responden

keseluruhan umur nelayan di Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” adalah diatas 26 tahun keatas. Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa umur responden paling banyak yaitu umur diantara 36 tahun sampai dengan 45 tahun dengan jumlah responden 8 orang (40 %), kemudian umur 26 tahun sampai dengan 35 tahun dengan jumlah responden 6 orang (30 %), kemudian umur 46 tahun sampai dengan 55 tahun dengan jumlah responden 4 orang (20 %) dan paling kecil ialah umur 56 tahun keatas dengan jumlah responden 2 orang (10 %).

2. Suku Responden

Responden keseluruhannya adalah suku Banjar dengan jumlah responden 20 orang (100 %), hal ini disebabkan juga mayoritas di Kelurahan Tama Pole adalah suku Banjar.

3. Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir SD merupakan terbanyak dengan jumlah responden 10 orang (50 %), kemudian pendidikan terakhir SMP dengan jumlah responden 6 orang (30 %), dan SMA/SMK merupakan pendidikan terakhir responden paling sedikit yaitu dengan jumlah responden 4 orang (20 %).

4. Jenis Pekerjaan Utama Responden

Responden mayoritas pekerjaan utamanya adalah nelayan dengan jumlah responden 16 orang (80 %), kemudian pegawai swasta dengan jumlah responden 3 orang (15 %), dan wirausaha merupakan jenis pekerjaan utama terkecil dengan jumlah respondennya 1 orang (5 %).

5. Jenis Pekerjaan Sampingan Responden

Responden mayoritas pekerjaan sampingan adalah berkebun dengan jumlah responden 13 orang (65 %), kemudian nelayan dengan jumlah responden 4 orang (20 %), kemudian pegawai swasta dengan jumlah responden 2 orang (10 %), dan wirausaha merupakan jenis pekerjaan sampingan terkecil dengan jumlah respondennya 1 orang (5 %).

C. Pengukuran Peluang Risiko Usaha Nelayan di Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”

Pengukuran risiko usaha penangkapan yang dilakukan Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” diperlukan data rata-rata total biaya dan penerimaan.

Tabel 1. Total Biaya dan Penerimaan dari Anggota Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”

No	Nama Anggota Kelompok Usaha Bersama Tunas Harapan	Total Biaya (Rp)/Bulan	Penerimaan (Rp)/Bulan
1	Johan	4.502.086	7.885.000
2	Misrani	2.987.786	5.580.000
3	Asran	2.987.786	5.615.000
4	Arman J	2.300.286	5.200.000
5	Antung Rahmad	3.115.536	5.540.000
6	Rahmad	2.732.786	5.830.000
7	Hendri	1.803.036	3.900.000
8	Astar	1.818.786	3.860.000
9	Suwandi	2.638.286	4.620.000
10	Yusni	2.259.336	4.865.000
11	Abdul Wahab	3.105.786	6.860.000
12	Supianur	1.730.786	3.065.000
13	Fitriyansyah	3.060.411	5.445.000
14	Taufikurahman	897.286	1.575.000
15	Abdul Samad	1.335.161	2.415.000
16	Abdul Sani	1.765.161	3.235.000
17	Aidil Fadli	1.335.161	2.425.000

18	M Husni	1.393.286	3.040.000
19	Hendra	1.773.036	3.255.000
20	Zainudin	1.792.536	4.055.000
Rata-Rata		2.266.716	4.413.250

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari data diatas telah didapat nilai rata-rata dari total biaya dan penerimaan, nilai rata-rata dari total biaya anggota Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” yaitu Rp 2.266.716/bulan dan nilai rata-rata dari penerimaan anggota Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” yaitu Rp 4.413.250.

Dari hasil nilai rata-rata total biaya dan penerimaan anggota Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” nilai tersebut digunakan sebagai dasar simulasi *Monte Carlo* yaitu interval angka random. Dari nilai rata-rata tersebut total biaya digunakan sebagai nilai risiko buruk dalam usaha penangkapan ini dan nilai rata-rata dari penerimaan digunakan sebagai nilai risiko baik dalam usaha penangkapan ini.

Tabel 2. Simulasi *Monte Carlo* Untuk Mendapatkan Risiko Buruk

No	Jumlah Total Biaya/bulan (Rp)	F	Probability	Kumulatif	Interval Random Number (Rp)
1	897.286	1	0,05	0,05	0 - 125.928
2	1.335.161	2	0,1	0,15	125.929 - 251.856
3	1.393.286	1	0,05	0,2	251.857 - 377.784
4	1.730.786	1	0,05	0,25	377.785 - 503.712
5	1.765.161	1	0,05	0,3	503.713 - 629.640
6	1.773.036	1	0,05	0,35	629.641 - 755.568
7	1.792.536	1	0,05	0,4	755.569 - 881.496
8	1.803.036	1	0,05	0,45	881.497 - 1.007.424
9	1.818.036	1	0,05	0,5	1.007.425 - 1.133.352
10	2.259.336	1	0,05	0,55	1.133.353 - 1.259.280
11	2.300.286	1	0,05	0,6	1.259.281 - 1.385.208
12	2.638.286	1	0,05	0,65	1.385.209-1.511.136
13	2.732.786	1	0,05	0,7	1.511.137-1.637.064
14	2.987.786	2	0,1	0,8	1.637.065 - 1.762.992
15	3.060.411	1	0,05	0,85	1.762.993 - 1.888.920
16	3.105.786	1	0,05	0,9	1.888.921 - 2.014.848
17	3.115.536	1	0,05	0,95	2.014.849 - 2.140.776
18	4.502.086	1	0,05	1	2.140.777 - 2.266.716
	n	20			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 3. Nilai Angka Random Simulasi *Monte Carlo* pada Risiko Buruk

No	Angka Random (Rp)	Total Biaya/bulan (Rp)
1	1.541.540	2.732.786
Jumlah		2.732.786

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4. Simulasi *Monte Carlo* Untuk Mendapatkan Risiko Baik

No	Jumlah Penerimaan/bulan (Rp)	F	Probability	Kumulatif	Interval Random Number (Rp)
1	1.575.000	1	0,05	0,05	0-220.663
2	2.415.000	1	0,05	0,1	220.664-441.326
3	2.425.000	1	0,05	0,15	441.327-661.989
4	3.040.000	1	0,05	0,2	661.990-882.652
5	3.065.000	1	0,05	0,25	882.653-1.103.315
6	3.235.000	1	0,05	0,3	1.103.316-1.323.978
7	3.255.000	1	0,05	0,35	1.323.979-1.544.641
8	3.860.000	1	0,05	0,4	1.544.642-1.765.304
9	3.900.000	1	0,05	0,45	1.765.305-1.985.967
10	4.055.000	1	0,05	0,5	1.985.968-2.206.630
11	4.620.000	1	0,05	0,55	2.206.631-2.427.293
12	4.865.000	1	0,05	0,6	2.427.294-2.647.956
13	5.200.000	1	0,05	0,67	2.647.967-2.868.619
14	5.445.000	1	0,05	0,7	2.868.620-3.089.282
15	5.540.000	1	0,05	0,75	3.089.283-3.309.945
16	5.580.000	1	0,05	0,8	3.309.946-3.530.608
17	5.615.000	1	0,05	0,85	3.530.609-3.751.271
18	5.830.000	1	0,05	0,9	3.751.272-3.971.934
19	6.860.000	1	0,05	0,95	3.971.935-4.192.597
20	7.885.000	1	0,05	1	4.192.598-4.413.250
n		20			

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 5. Nilai Angka Random Simulasi *Monte Carlo* pada Risiko Baik

No	Angka Random (Rp)	Penerimaan/bulan (Rp)
1	1.149.493	3.235.000
Jumlah		3.235.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 2, 3 dan tabel 4, 5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai kemungkinan dari terjadinya keuntungan dan kerugian. Artinya semakin besar nilai keuntungan semakin kecil peluang terjadinya risiko, sebaliknya semakin besar nilai kerugian semakin besar pula

peluang terjadinya risiko. Dari hasil diatas secara total, besaran peluang terjadinya kerugian (risiko buruk)yaitu antara Rp 0 hingga Rp 2.732.786/bulan (46 %) dari kegiatan penangkapan tersebut di Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”, sedangkan peluang terjadinya keuntungan (risiko baik) yaitu antara Rp 0 hingga Rp 3.235.000/bulan (54 %) dari kegiatan penangkapan tersebut di Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat (46 %) peluang terjadinya risiko buruk pada penangkapan di Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”. Walaupun terdapat risiko buruk akan tetapi dari kegiatan penangkapan di Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” masih memberikan keuntungan.

D. Risiko Pemasaran Pada Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”

Pada hal ini peneliti sudah membuat beberapa risiko pemasaran pada kuesioner yaitu risiko pemasaran dari eksternal ataupun internal, dimana responden telah memilih risiko pemasaran apa saja yang telah terjadi pada mereka, setelah melakukan wawancara maka di dapat hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Risiko Pemasaran Eksternal dan Internal

Risiko Pemasaran Eksternal		
No	Risiko Pemasaran	Tingkat terjadinya Risiko Pada Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”
1	Sedikitnya lembaga pemasaran	100 %
2	Harga yang tidak pasti atau sering berubah ubah	100 %
3	Struktur pasar yang terjadi pada pemasaran	20 %
4	Lokasi pemasaran	55 %
5	Jauhnya Perbedaan margin antar lembaga pemasaran	90%

Risiko Pemasaran Internal		
1	Kesulitan permodalan	100 %
2	Kesulitan tenaga kerja	40 %
3	Gangguan kesehatan	25 %
4	Alat yang digunakan sangat sedikit	60 %
5	Kurangnya keputusan dari Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” untuk Menghadapi risiko pemasaran	55 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Menurut anggota gunanya kelompok usaha ialah sebagai wadah pertemuan agar suatu masalah cepat terselesaikan, namun yang terjadi dilapangan hanya penyuluh yang memberikan saran kepada nelayan.

E. Kebijakan Penanganan Risiko Pemasaran Hasil Produksi

Dalam menangani risiko pemasaran yang terjadi rata rata anggota Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” menangani dengan memahami kondisi pasar, biasanya anggota kelompok melihat waktu saat harga hasil tangkapan naik, Setelah hasil tangkapan tersebut terjual mahal biasanya uang yang mereka dapat ditabung atau disimpan,

Selain itu anggota kelompok melakukan penanganan risiko pemasaran dengan bekerja sama dengan lembaga pemasaran yang ada

IV. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Besaran peluang terjadinya kerugian (risiko buruk) yaitu antara Rp 2.732.786/bulan (46 %) dari kegiatan penangkapan tersebut di Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”, sedangkan peluang terjadinya keuntungan (risiko baik) yaitu antara Rp 3.235.000/bulan (54 %) dari kegiatan penangkapan tersebut di Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan”.

2. Kebijakan penanganan risiko pemasaran yang terjadi pada anggota Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” yaitu menangani dan memahami kondisi pasar serta menabung pendapatan mereka ketika mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari hari biasanya. Selain itu dalam menangani risiko pemasaran anggota Kelompok Usaha Bersama “Tunas Harapan” juga bekerja sama dengan lembaga pemasaran, yaitu dengan cara meminjam modal untuk menangkap, akan tetapi hasil tangkapan yang mereka dapat harus dijual kepada lembaga pemasaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research. Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.
- Jamaludin. 2015. Analisis Pendapatan Usaha Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias gariepinus*) Di Bojong Farm Kabupaten Bogor. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (dipublikasi)
- Pantiyasa, I Wayan. 2011. Metodologi Penelitian. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Sulistiyono. 2015. Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik VYNIL Di Yogyakarta. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta (dipublikasi)
- Walpole, R.E. (1995). Pengantar Statistika. Penerjemah: Bambang Sumantri. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.